



## ANALISIS FUNGSI DAYCARE UMMI HANA PADA MASYARAKAT PEKERJA DI KECAMATAN CIKANDE

Andri Saputra<sup>1</sup>, Ratu Yustika Rini<sup>2</sup>, Moh. Fikri Tanzil Mutaqin<sup>3</sup>, Nuryati<sup>4</sup>, Novita Sari<sup>5</sup>

Universitas Bina Bangsa

Email: [terataigrafika@gmail.com](mailto:terataigrafika@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Daycare Ummi Hana in supporting working communities in Cikande District, Serang Regency, particularly parents with young children. The background of this research is based on the increasing number of working mothers and the growing need for childcare services that not only provide care but also offer educational support and character development. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with service users, and documentation. The results show that Daycare Ummi Hana fulfills three main functions: caregiving, education, and socio-emotional support for children. In addition to offering a practical solution for childcare during working hours, the daycare also applies an Islamic approach to character building. Its presence helps parents feel more at ease and focused in balancing their roles as both workers and caregivers. Therefore, Daycare Ummi Hana plays an important role in supporting work-family balance among the working population in Cikande.*

**Keywords:** *Daycare function, Childcare, Working mothers, Work-education balance, Childcare services*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Daycare Ummi Hana terhadap masyarakat pekerja di Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya jumlah ibu yang bekerja dan kebutuhan akan layanan penitipan anak yang tidak hanya memberikan pengasuhan, tetapi juga pendidikan dan pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengguna layanan, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daycare Ummi Hana menjalankan tiga fungsi utama, yaitu pengasuhan (care), pendidikan (education), dan dukungan sosial-emosional bagi anak-anak. Selain memberikan solusi pengasuhan selama jam kerja, daycare ini juga menerapkan pendekatan Islami dalam pembentukan karakter anak. Keberadaan daycare membantu orang tua merasa lebih tenang dan fokus dalam menjalani peran sebagai pekerja sekaligus orang tua. Dengan demikian, Daycare Ummi Hana memiliki peran penting dalam mendukung keseimbangan peran keluarga dan pekerjaan di kalangan masyarakat pekerja Cikande.

**Kata kunci:** *Fungsi Daycare, Pengasuhan Anak, Ibu Bekerja, Keseimbangan Kerja dan Pendidikan, Layanan Penitipan Anak*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Amini & Aisyah (2014)). Usia tersebut berada pada tahap perkembangan yang sangat penting. Masa ini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena pada periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, maupun bahasa (Maulina & Budiyo, 2021). Oleh karena itu, pengasuhan yang optimal di masa ini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa depan. Ketika orang tua, terutama ibu, tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak-anaknya karena tuntutan pekerjaan, maka perlu ada lembaga atau pihak ketiga yang dapat membantu memberikan pengasuhan yang layak dan mendukung tumbuh kembang anak (Ulfah, 2020).

Rusly & Nugroho, (2025). Perubahan sosial dan ekonomi yang pesat di Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola hidup masyarakat, termasuk dalam struktur keluarga dan pengasuhan anak. Salah satu fenomena yang terlihat dalam beberapa dekade terakhir adalah meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Di berbagai wilayah, termasuk Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten, banyak perempuan yang turut bekerja di sektor industri, perdagangan, maupun jasa. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri bagi para orang tua perkerja dalam pengasuhan anak, dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh utama anak-anak mereka, khususnya pada usia dini.

Humaira, (2023). Daycare, adalah fasilitas pengasuhan anak dalam kelompok, yang biasanya beroperasi selama jam kerja atau waktu tertentu dalam sehari. Daycare bertujuan untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan sementara bagi anak-anak, terutama ketika orang tua bekerja atau tidak dapat mengasuh anak secara penuh (Siregar et al, 2024). Dalam konteks inilah, keberadaan lembaga penitipan anak atau yang lebih dikenal dengan sebutan Daycare menjadi sangat relevan. Daycare berfungsi sebagai tempat alternatif pengasuhan anak yang beroperasi selama jam kerja orang tua (Kristian, Wulan & Dhieni, 2024).

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani, R. (2021). Tentang Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengasuhan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru melainkan juga menjadi tanggung jawab orang tua, Namun, penelitian ini akan fokus pada fungsi dan peran Daycare dalam pengasuhan anak usia dini Utamanya terhadap Ibu - ibu rumah tangga yang harus meninggalkan anak untuk bekerja. guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan juga alasan lain yaitu untuk mengembangkan potensi diri (Telaumbanua & Nugraheni 2018). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman mengenai Fungsi Daycare pada Masyarakat Pekerja di kecamatan Cikande.

Kawasan industri di Kecamatan Cikande yang berkembang pesat menjadikan daerah ini sebagai pusat aktivitas ekonomi dan menarik banyak tenaga kerja, termasuk para ibu rumah tangga yang bekerja di berbagai pabrik atau perusahaan. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan layanan penitipan anak yang profesional dan dapat dipercaya. Salah satu lembaga yang hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Daycare Ummi Hana.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti memperoleh data bahwa Daycare Ummi Hana merupakan salah satu lembaga pengasuhan anak yang berada di Kecamatan Cikande

dan melayani anak-anak dari keluarga pekerja. Lembaga ini tidak hanya menyediakan layanan penitipan selama orang tua bekerja, tetapi juga menawarkan berbagai program stimulasi dini, aktivitas pembelajaran berbasis permainan, serta pola pengasuhan yang diarahkan pada pembentukan karakter dan kemandirian anak. Dengan pendekatan keislaman yang khas dan nilai-nilai lokal, Daycare Ummi Hana mencoba menghadirkan pengasuhan yang holistik bagi anak-anak usia dini.

Selain itu, belum banyak penelitian lokal yang secara khusus menganalisis fungsi Daycare dalam konteks masyarakat pekerja di wilayah industri seperti Cikande. Padahal, dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang didominasi oleh buruh pabrik dan pekerja sektor informal, kajian semacam ini sangat relevan untuk memberikan rekomendasi dalam pengembangan layanan penitipan anak yang berkualitas, terjangkau, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Analisis ini akan menggali secara mendalam berbagai fungsi Daycare Ummi Hana melalui pendekatan kualitatif, dengan melihat bagaimana interaksi antara pihak pengelola Daycare, tenaga pengasuh, anak-anak, dan orang tua. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model layanan Daycare yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta menjadi referensi bagi pemerintah dan pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pengasuhan anak di era modern.

## KAJIAN TEORITIK

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, pada hakekatnya anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, hidup di lingkungan tidak biasa memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa serta komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang telah di lalui oleh anak tersebut (Suryana, 2021). Pada masa anak usia dini sering disebut sebagai "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir setiap potensi anak dibatasi oleh ketidakmampuannya untuk berkembang secara normal dan cepat (Trimuliana et al, 2022). Perkembangan setiap anak berbeda karena setiap anak memiliki keunikannya masing-masing. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia nol sampai dengan enam tahun, yang mendapatkan pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi mereka (Wasis, 2022).

Elizabeth B. Hurlock dalam (Shunhaji et al., 2021) berpendapat bahwa usia 4-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Misalnya masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewat maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya. Masa-masa sensitif anak pada usia ini menurut Montessori mencakup sensitivitas terhadap keteraturan lingkungan, mengeksplorasi lingkungan dengan lidah dan tangan, berjalan, sensitivitas terhadap obyek-obyek kecil dan detail, serta terhadap aspek-aspek sosial kehidupan (Hidayat, & Maryanti, 2020).

## 2. Pengertian *Daycare*

*Daycare* atau tempat penitipan anak adalah lembaga pelayanan sosial anak usia dini di luar lingkungan keluarga yang memberikan pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan kepada anak selama orang tua bekerja (Marlina, 2024). *Daycare* biasanya melayani anak usia 0–6 tahun dan berperan penting dalam membantu orang tua, khususnya keluarga pekerja, dalam pengasuhan anak sehari-hari.

Perserikatan Bangsa-bangsa (1990) mengatakan bahwa *daycare* adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja (Sari, 2019). *Daycare* merupakan solusi yang tepat untuk anak-anak di luar rumah mereka selama beberapa jam dalam suatu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Dalam hal ini pengertian *Daycare* hanya sebagai pelengkap terhadap asuhan orangtua dan bukan sebagai pengganti asuhan orang tua

Menurut NAEYC (National Association for the Education of Young Children), *Daycare* yang berkualitas tidak hanya menjadi tempat "penitipan," tetapi juga memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal melalui program-program terstruktur dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan kognitif, sosial-emosional, fisik, serta bahasa (Pandia et al, 2022).

Menurut Patmonodewo salah satu sarana pengasuhan anak berbasis kelompok adalah *daycare*, biasanya dilakukan pada saat jam kerja (Setiawati, & Rosilawati, 2024). *Daycare* merupakan upaya untuk memberikan pola asuh pada anak yang kurang atau jarang menerima asuhan dari orang tua yang biasanya sibuk bekerja atau melakukan tugas lain pada jam kerja, bukan untuk menggantikan tugas orang tua dalam mengasuh anak (Juandra, 2020). Pengertian lain tentang *daycare* adalah lembaga pendidikan yang khusus dirancang untuk anak dengan tujuan utamanya yaitu pemberian pelayanan pengasuhan seperti perlindungan dan perawatan bagi anak (Nur et al, 2023). *Daycare* bukan hanya sekedar layanan penitipan anak melainkan juga memberi beragam fasilitas serta sarana yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung anak dalam bereksplorasi. *Daycare* diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi para ibu untuk tetap tenang dalam bekerja tanpa mengesampingkan tanggung jawabnya untuk mengasuh anak (Syafira, 2025).

## 3. Masyarakat Pekerja dan Kebutuhannya terhadap *Daycare*

Masyarakat pekerja, khususnya di wilayah industri seperti Kecamatan Cikande, terdiri dari buruh pabrik, karyawan swasta, hingga pegawai negeri. Mereka menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak. Perubahan struktur keluarga dari keluarga besar ke keluarga inti juga mengakibatkan berkurangnya dukungan dari keluarga dalam pengasuhan anak (BKKBN, 2020). Dalam konteks ini, keberadaan *daycare* seperti *Daycare Ummi Hana* sangat dibutuhkan karena:

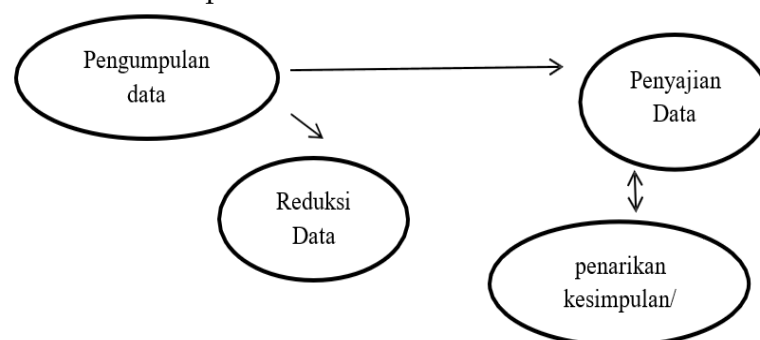
- Orang tua tidak memiliki waktu dan energi yang cukup untuk mengasuh anak sepanjang hari.
- Tidak semua orang tua memiliki kerabat dekat yang dapat membantu menjaga anak.
- Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan usia dini semakin meningkat.
- Karakteristik *Daycare* yang Efektif

Menurut Harms, Clifford, dan Cryer (2014), *daycare* yang efektif memiliki beberapa karakteristik berikut:

- Rasio pengasuh dan anak yang ideal
- Lingkungan fisik yang aman dan sehat
- Kurikulum yang sesuai perkembangan
- Pengasuh yang memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan anak usia dini
- Adanya keterlibatan orang tua secara aktif.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang peran dan fungsi Daycare Ummi Hana pada masyarakat pekerja di Kecamatan Cikande, maka penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Mappasere et al, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua di Daycare Ummi Hana, dengan jumlah anak 38 anak, yang terdiri dari 27 anak perempuan dan 11 anak laki-laki dengan rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan Subjek utama adalah orang tua dari anak didik daycare yang berprofesi beragam diantaranya Karyawan Produksi 23 orang, Karyawan Kantor 11 Orang, Guru 3 Orang Dokter 1 Orang. masalah yang diteliti Bagaimana peran dan fungsi Daycare Ummi Hana pada masyarakat pekerja di Kecamatan Cikande. Peneliti mengambil Subjek sebanyak 4 Orang dengan metode Purposive Sampling, peneliti mengambil sample 4 orang tua tersebut karena mewakili profesi masing-masing orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (2014) tahapan teknik analisis data, Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles and Huberman (2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan selama satu minggu, dengan fokus pada kegiatan rutin, interaksi antara pengasuh dan anak, serta suasana fisik dan lingkungan Daycare Ummi Hana.

## Fasilitas Fisik

Daycare Ummi Hana menempati bangunan dua lantai dengan ruang bermain, ruang tidur, ruang makan, dan ruang belajar yang tertata dengan baik. Lingkungan bersih, aman, dan dilengkapi kamera pengawas (CCTV). Terdapat mainan edukatif, alat peraga, serta perlengkapan ibadah anak seperti mukena dan sajadah kecil.

Tampak bahwa lembaga ini memberikan perhatian besar terhadap kebersihan dan keamanan. Anak-anak bermain di lantai beralas karpet yang lembut, serta menggunakan peralatan makan pribadi yang higienis.

## Kegiatan Anak

Observasi terhadap rutinitas harian anak mencakup:

- Pagi hari: Penyambutan anak, pemeriksaan kesehatan, dan aktivitas pembukaan seperti menyanyi atau senam ringan.
- Siang hari: Kegiatan edukatif (belajar membaca, mengenal warna, angka, doa-doa harian), makan siang, dan tidur siang.
- Sore hari: Aktivitas bebas, bermain peran, storytelling, dan penjemputan anak.

Kegiatan berlangsung terstruktur namun fleksibel. Anak terlihat nyaman dan antusias mengikuti aktivitas yang dipandu oleh pengasuh.

## Interaksi Pengasuh-Anak

Pengasuh bersikap hangat dan sabar. Mereka memanggil anak dengan nama, mendekat secara fisik saat menenangkan, dan memberikan pujian positif. Komunikasi dilakukan secara dua arah, bahkan anak yang awalnya pendiam perlahan menunjukkan keterbukaan.

Interaksi ini mencerminkan adanya fungsi afeksi dan edukasi yang dijalankan dengan baik. Selanjutnya hasil wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, yakni kepala daycare, pengasuh (caregiver), orang tua pengguna layanan, serta tokoh masyarakat sekitar.

## Wawancara dengan Kepala Daycare

Pertanyaan: Apa tujuan utama dari pendirian Daycare Ummi Hana?

Jawaban: *"Kami ingin membantu para ibu yang bekerja agar tetap bisa menitipkan anaknya di tempat yang aman dan juga terdidik. Selain menjaga, kami juga ingin memberi stimulasi tumbuh kembang sesuai usia anak."*

Pertanyaan: Fungsi utama apa saja yang ingin dijalankan oleh daycare ini?

Jawaban: *"Fungsi penitipan, fungsi edukatif, fungsi sosial, dan fungsi keagamaan. Kami juga berusaha menjadi pengganti sementara peran orang tua ketika mereka bekerja."*

## Wawancara dengan Pengasuh (Caregiver)

Pertanyaan: Bagaimana Anda menjalankan peran sebagai pengasuh anak?

Jawaban: *"Kami tidak hanya menjaga, tapi juga mengasuh dan mengajari. Kami harus sabar, mengenali karakter setiap anak, dan menjaga emosi mereka. Kegiatan seperti cuci tangan, shalat dhuha, makan bersama, semua kami bimbing."*

Pertanyaan: Apakah ada pelatihan khusus bagi pengasuh?

Jawaban: *"Iya, kami ada pelatihan dari yayasan, pelatihan dasar perkembangan anak, parenting islami, dan juga pelatihan K3."*

## Wawancara dengan Orang Tua

Pertanyaan: Apa alasan Anda memilih menitipkan anak di Daycare Ummi Hana?

Jawaban: *"Karena saya bekerja dari pagi sampai sore, tidak mungkin anak ditinggal sendiri di rumah. Di sini anak saya terjaga, terurus, bahkan lebih pintar dari sebelumnya."*

Pertanyaan: Apakah Anda melihat perubahan pada anak setelah masuk daycare?

Jawaban: *"Sangat banyak. Anak jadi lebih mandiri, bisa makan sendiri, hafal doa, dan lebih disiplin waktu."*

### **Wawancara dengan Tokoh Masyarakat**

Pertanyaan: Bagaimana pandangan Anda terhadap keberadaan Daycare Ummi Hana di lingkungan ini?

Jawaban: *"Sangat membantu masyarakat, apalagi banyak ibu yang kerja di pabrik. Ini solusi terbaik, anak-anak tidak telantar. Daycare ini juga dikenal baik, tidak ada isu negatif."*

Selanjutnya hasil dari dokumentasi yang berhasil dihimpun meliputi: Foto-foto kegiatan harian: kegiatan makan bersama, belajar doa harian, senam pagi, tidur siang, serta bermain balok dan puzzle. Buku catatan harian anak: memuat informasi tentang jam tidur, aktivitas makan, dan catatan perilaku anak setiap hari. Jurnal komunikasi dengan orang tua: berupa grup WhatsApp dengan laporan rutin setiap harinya melalui foto dan pesan. Kegiatan parenting: dokumentasi kegiatan pelatihan parenting setiap bulan yang menghadirkan narasumber ahli. Dokumen-dokumen tersebut mendukung bahwa Daycare Ummi Hana tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan tumbuh kembang anak yang komprehensif.

### **Fungsi Pendidikan Daycare Ummi Hana**

- Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola dan pendidik daycare, ditemukan bahwa daycare Ummi Hana tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga menjalankan program stimulasi perkembangan yang mengacu pada enam aspek perkembangan anak usia dini: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni, temuan ini sejalan dengan permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan .

Kegiatan rutin seperti bermain peran, menyanyi, membaca buku cerita, serta permainan edukatif dirancang secara sistematis oleh pendidik yang telah memiliki latar belakang PAUD. Anak-anak mendapatkan waktu bermain aktif di luar ruangan dan bimbingan dalam mengenal konsep dasar seperti warna, angka, huruf, serta keterampilan hidup sehari-hari seperti makan, mencuci tangan, dan berpakaian sendiri.

Temuan Utama Anak yang dititipkan secara rutin menunjukkan perkembangan kognitif dan sosial yang lebih baik dibandingkan anak yang hanya diasuh di rumah oleh anggota keluarga tanpa pendidikan anak usia dini. Pendidik menerapkan pendekatan bermain yang sesuai dengan usia dan karakter anak. Setiap anak memiliki catatan tumbuh kembang yang dilaporkan secara berkala kepada orang tua

- Penanaman Disiplin dan Kemandirian

Daycare Ummi Hana juga berperan dalam membentuk perilaku disiplin sejak dini. Anak-anak diajarkan untuk mengikuti rutinitas harian seperti waktu makan, tidur siang, buang air kecil, dan bersih-bersih. Selain itu, program pembiasaan seperti menyapa teman dan guru, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta menyimpan mainan pada tempatnya menjadi bagian dari pembelajaran nilai moral dan social temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, N. (2021).

### **Fungsi Sosial Daycare bagi Masyarakat Pekerja**

- Alternatif Asuhan Anak bagi Ibu Bekerja

Dalam wawancara mendalam dengan beberapa ibu pekerja, mayoritas menyatakan bahwa sebelum mengenal daycare Ummi Hana, mereka menitipkan anak pada nenek atau tetangga, namun sering merasa khawatir karena anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup dan tidak diawasi secara intensif. Sejak anak dititipkan di daycare, ibu merasa lebih tenang dan fokus bekerja karena yakin anak berada dalam lingkungan aman dan mendidik, fungsi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, A. & Yusuf, H. (2019).

Kutipan Wawancara Ibu Pekerja:

“Saya kerja di pabrik jam 7 sampai jam 5 sore. Kalau dulu anak saya di rumah sama nenek, tapi banyak nonton TV saja. Sekarang sejak di Ummi Hana, dia lebih aktif dan bisa nyanyi-nyanyi. Saya senang sekali.”

- Membangun Interaksi Sosial Anak Sejak Dini

Interaksi dengan teman sebaya di Daycare sangat penting dalam perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak di Daycare Ummi Hana belajar bekerja sama, berbagi mainan, menyelesaikan konflik kecil, dan memahami emosi diri serta orang lain. Hal ini membentuk keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan selanjutnya.

Daycare Ummi Hana juga sesekali mengadakan kegiatan bersama orang tua seperti "Family Day" atau "Hari Ceria", yang memperkuat hubungan sosial antara sesama orang tua, guru, dan anak.

#### **Fungsi Ekonomi Daycare bagi Orang Tua**

- Mendukung Stabilitas Pekerjaan Orang Tua

Dengan adanya Daycare Ummi Hana, para orang tua, khususnya ibu, dapat mempertahankan pekerjaan mereka tanpa harus mengorbankan pengasuhan anak. Hal ini sangat penting di wilayah seperti Cikande yang bergantung pada industri sebagai sumber penghidupan utama.

Hasil Observasi dan Data: 70% pengguna daycare adalah buruh pabrik perempuan. Sebagian orang tua mengaku sempat hampir berhenti bekerja karena tidak ada yang menjaga anak, namun terbantu dengan hadirnya daycare. fungsi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, A. & Yusuf, H. (2019).

- Efisiensi dan Biaya Terjangkau

Daycare Ummi Hana menerapkan biaya bulanan yang relatif terjangkau dibandingkan layanan daycare komersial lainnya. Bahkan dalam kasus tertentu, pengelola memberikan keringanan bagi orang tua yang benar-benar tidak mampu secara finansial. Hal ini menjadikan layanan ini inklusif bagi masyarakat menengah ke bawah.

Rincian Biaya (rata-rata per bulan): Biaya penitipan anak full day: Rp 750.000–Rp850.000. Termasuk makan siang, antar jemput sekolah, dan kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi solusi nyata bagi keluarga yang ingin tetap menjaga pengasuhan anak berkualitas sambil bekerja untuk kebutuhan ekonomi keluarga.

#### **Fungsi Psikologis Daycare bagi Anak dan Orang Tua**

- Mengurangi Stres Orang Tua

Orang tua yang menitipkan anak di tempat yang mereka percayai seperti Ummi Hana, merasakan penurunan stres karena tidak khawatir tentang keselamatan anak saat bekerja. Dalam wawancara, ibu pekerja mengaku lebih nyaman dan fokus dalam bekerja dibandingkan ketika anak diasuh oleh pengasuh tidak profesional, fungsi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, F. (2018)

- Memberi Rasa Aman dan Nyaman pada Anak

Anak-anak yang terbiasa di daycare menunjukkan respons positif seperti antusiasme berangkat pagi hari, memiliki teman bermain, dan tidak mengalami separation anxiety yang parah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana daycare yang hangat dan penuh kasih sayang mampu menciptakan rasa aman psikologis..

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Daycare Ummi Hana di Kecamatan Cikande menjalankan fungsi yang sangat penting bagi masyarakat pekerja, khususnya para orang tua yang memiliki anak usia dini namun tidak memiliki cukup waktu dalam mengasuh secara penuh di rumah karena alasan pekerjaan. Di antaranya Fungsi Pengasuhan dan Perlindungan: Daycare menyediakan lingkungan yang aman, bersih, dan nyaman bagi anak selama orang tua bekerja. Anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, serta perlindungan dari risiko fisik dan emosional. Fungsi Pendidikan Dini: Selain mengasuh, daycare ini juga memberikan stimulasi pembelajaran dasar melalui kegiatan bermain edukatif, pembiasaan rutin, dan pengenalan nilai-nilai sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Fungsi Sosial dan Emosional: Anak-anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya, belajar menunggu giliran, berbagi, dan membangun rasa percaya diri. Ini sangat membantu dalam proses transisi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Fungsi Pendukung Orang Tua Bekerja: Keberadaan daycare ini memberikan rasa tenang bagi orang tua karena anak diasuh oleh tenaga profesional. Ini meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi stres orang tua pekerja. Dengan demikian, Daycare Ummi Hana tidak hanya menjadi tempat penitipan anak, tetapi juga berperan sebagai mitra pendidikan awal dan solusi sosial bagi keluarga pekerja di wilayah Cikande.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Anggraini, E., Puspitasari, R., & Putra, M. M. (2024). Penanaman sikap disiplin pada anak usia 4-6 tahun melalui Metode time out di tkit juara curup tengah (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168.
- Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio informa*, 4(2).
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116-126
- Herdiansyah, H. (2013). Wawancara, observasi, dan focus groups: Sebagai instrumen penggalan data kualitatif.

- Hidayat, A. N., & Maryanti, E. (2020). Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Metode Bercerita. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5(1), 32-37.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 46-53.
- Juandra, G. A. (2020). Implementasi Program Daycare Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) dalam Menggantikan Pola Asuh Orang Tua Bekerja di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kristian, W., Wulan, S., & Dhieni, N. (2024, June). Implementasi Kurikulum Montessori dalam Pelaksanaan Kegiatan di Lembaga Daycare Kota Tangerang Selatan. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 3, pp. 1000-1018).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Marlina, S. R. (2024). Identifikasi Kualitas Layanan Taman Penitipan Anak Ditinjau Dari 4 Aspek Kebutuhan Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(2), 190-190.
- Maulina, I., & Budiyo, A. (2021). Peran keluarga dalam pengelolaan emosi anak usia golden age di Desa Gambarsari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(1), 21-28.
- Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nadifah, R., Hidayat, A., & Rini, R. Y. (2025). Implementasi Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Al-Khairiyah. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 137-148.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nur, A., Hasanah, V. R., & Kamarubiani, N. (2023). Pelayanan Taman Penitipan Anak (TPA) Amifah Islamic School. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 249-256.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius.
- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlela, L., Hakim, L., ... & Tresnawati, S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, N. R. (2018). Implementasi Peranan Taman Penitipan Anak (TPA) Sebagai Wahana Pengasuhan Anak Bagi Orang Tua bekerja. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 20(2), 113-125.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi*, 1 (2), 77-84.
- Rusly, F., & Nugroho, I. Y. (2025). Analisis Sosiologis Pernikahan Islam: Antara Norma Agama Dan Perubahan Sosial. *MAQASID*, 14(1), 204-216.

- Sari, N. (2019, May). Aktivitas bermain, perkembangan literasi awal dan tempat penitipan anak (daycare). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 559-566).
- Septiani, V. T., Wulandari, R., Maharani, E., & Zakia, A. (2022). Pengelolaan Pendirian Kelompok Bermain (KB). *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 46-57.
- Setiawati, M., & Rosilawati, H. (2024). Perencanaan dan Perancangan Daycare Berbasis Montessori dengan Tema Arsitektur Perilaku di Surabaya. *Anggapa Journal-Building design and architecture management studies*, 3(2), 29-39.
- Shunhaji, A., Sari, W. D., & Komalasari, R. (2021). Pembiasaan Positif dan Keteladanan di TK Tadika Puri Jakarta Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 117-125.
- Siregar, N., Hanani, S., Sesmiarni, Z., Ritonga, P., & Pahutar, E. (2024). Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231-250.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. Prenada Media.
- Syafira, P. (2025). Peran Daycare Dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Bachelor's thesis, Jakarta= Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Trimuliana, I., Zulfikar, M. P., & Permana, R. (2022). Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Edu Publisher.
- Ulfah, M. (2020). DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?. Edu Publisher.
- Ulyah, H. (2021). Menelisik Tumbuh Kembang Anak di Taman Penitipan Anak (TPA). *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 5(1), 10-19.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyan Edu*, 1(1), 37-44.
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 71-79